

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pembelajaran, membentuk manusia berkarakter mulia, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di tengah perkembangan zaman modern yang berorientasi digital ini diperlukan peningkatan kompetensi pendidik untuk menghadirkan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan.

Pendidik memiliki peran sebagai ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu, pendidik harus memiliki kompetensi yang memadai, sesuai dengan Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,¹ serta Pasal 28 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”.²

¹ Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, ayat (10).

² Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat (3), Standar Nasional Pendidikan.

Guru dalam istilah Jawa sering diuraikan dengan pengertian orang yang patut digugu dan ditiru. Sebagaimana ungkapan Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan di Indonesia mengungkapkan sebuah peribahasa Jawa *ing ngarsa sung tuladha*, yang berarti di depan memberi contoh atau di depan sebagai panutan, *ing madya mangun karsa* yang berarti di tengah memberi semangat, dan *tut wuri andayani* yang berarti di belakang memberikan daya kekuatan.³ Untuk itu, sebagai orang yang menjadi panutan, sudah seharusnya guru memiliki pribadi yang patut untuk dicontoh. Sebagaimana empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.⁴

Guru tidak hanya menjadi contoh atau panutan, akan tetapi guru juga memiliki tugas untuk mencerdaskan anak bangsa. Sebagaimana dalam undang-undang yang menerangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang yang akan mengembangkan moral dan intelektual siswa serta membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 5.

⁴ Husna Asmara, hlm. 12.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, atau dalam kata lain mencerdaskan kehidupan anak bangsa, tentu guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni salah satunya adalah kompetensi pedagogik, dikarenakan seorang guru akan secara langsung berinteraksi dengan anak didiknya, sehingga seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik dan dapat mengkondisikannya dengan baik.

Pedagogik dari kata *pedagogos* dan *pedagogik* berasal dari bahasa Yunani *pedagogue* atau pembimbing, membawa anak, *paes* yang berarti anak dan *paedo* yang berarti anak laki-laki, dan *agos* atau saya membawa, membimbing, berarti pendidik dan ilmu mendidik. *Pedagogi* ialah kepandaian mendidik. Menurut Langeveld, *pedagogik* (ilmu mendidik) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bukan saja menelaah objeknya untuk mengetahui betapa keadaan atau esensi objek itu (secara deskriptif) melainkan mempelajari pula bagaimana seharusnya orang bertindak secara normatif.⁵ Kompetensi *Pedagogik* merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru, sekolah dan atau dinas pendidikan memiliki program tersendiri dalam pengembangan kompetensi guru. Seperti MGMP, KKG, Training atau Pelatihan, Seminar, dan sebagainya.⁶

⁵ Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5.

⁶ Mohamad Surya, dkk., *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 83

Pemberdayaan kompetensi guru juga dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja sekolah melalui kinerja guru agar dapat mencapai tujuan secara optimal, efektif, dan efisien.⁷ Di KKG PAI Gugus 3 Cileungsi sendiri program pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan yaitu *In House Training* yang telah menjadi program rutin di KKG PAI tersebut.

In house training adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui *In House Training* (IHT) dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.⁸ Jadi, *In house training* merupakan pelatihan yang diselenggarakan secara internal di sekolah atau instansi tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pekerjaanya.

Adapun manfaat *in house training* menurut Drayton yaitu, pertama, murah jika dibandingkan dengan melaksanakan kursus yang mengundang narasumber tertentu. Kedua, pelatihan dapat dilakukan secara lebih fokus dan lebih nyaman karena dilakukan di lingkungan tempat para peserta pelatihan bekerja dengan contoh-contoh kasus yang langsung dapat diatasi pada saat bekerja. *In house training* bertujuan memberikan pengarahan dan

⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 59

⁸ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 94.

pendampingan secara langsung kepada guru pelaksana program pembelajaran, yaitu membantu guru dalam:

- 1) Mempersiapkan, mengembangkan, mengoperasionalkan rencana pembelajaran.
- 2) Mengembangkan dan menggunakan secara optimal media sesuai dengan materi pembelajaran yang diampu.
- 3) Mengatasi kesulitan dan hambatan secara langsung di kelas atau di luar kelas sesuai dengan substansinya.
- 4) Mengembangkan perangkat evaluasi pencapaian hasil belajar siswa.
- 5) Merancang pengembangan pembelajaran dimasing-masing sekolah sesuai dengan kebutuhan guru.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KKG PAI Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, Endang, M.Pd. mengatakan bahwa, “KKG PAI Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor memiliki program rutin yaitu *In House Training* yang dilaksanakan setiap semester, beberapa materi yang pernah diberikan diantaranya adalah pelatihan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, tahfidzul qur’an, dan kurikulum merdeka. Program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Menurutny, program *In House Training* tersebut dirasa efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, tidak dipungkiri banyaknya rutinitas masing-masing guru yang dilaksanakan membuat guru dirasa perlu merefresh diri terutama dalam hal pengetahuan terkait metode, maupun hal lain

⁹ K, Dharmawan, dkk., “*Model Pembinaan In House Training Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*”, Jurnal Udayana Mengabdi, Edisi Mei 2016, Volume 15 Nomor 2. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/download/22560/14825>, diakses 30 Mei 2024 pukul 11.41.

yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi guru PAI. Selain itu, ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dan layanan pendidikan, terkadang terdapat sesuatu yang perlu ditingkatkan, diperbaiki, kemudian disosialisasikan dengan lebih mendalam sehingga dilaksanakanlah kegiatan *in house training* secara terjadwal. Meskipun ada program pengembangan kompetensi guru berupa *in house training* yang wajib diikuti semua guru setiap semesternya, tidak dipungkiri bahwa di SD Gugus 3 Cileungsi tetap masih saja ada guru PAI yang monoton dalam mengajar. Seperti, hanya menggunakan metode ceramah, atau menggunakan satu strategi tertentu saja dalam mengajar”.¹⁰

Pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan terkait dengan kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang di dalamnya terdapat banyak hal cakupannya meliputi: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran.

Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dalam penelitian ini dibatasi pada guru Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Gugus 3 Sekolah Dasar Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor dalam peningkatan kompetensi pedagogik melalui kegiatan *In House Training*.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti mendapatkan beberapa fakta menarik yang muncul selama observasi dan wawancara di SD Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Terdapat bukti yang

¹⁰ Endang, M.Pd, Ketua KKG PAI, *Wawancara*, KKG PAI SD Gugus 3, tanggal 29 Mei 2024.

mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara upaya KKG PAI melalui kegiatan *In House Training*, dengan peningkatan kompetensi pedagogik para guru PAI di SD Gugus 3 Cileungsi tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait aspek-aspek kunci dari upaya KKG PAI melalui *In House Training* yang memberikan kontribusi positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI. Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkapkan dinamika interaksi antar individu dalam lingkungan KKG PAI yang dapat memotivasi dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, sekaligus memberikan gambaran holistik tentang bagaimana hubungan upaya KKG PAI dapat menjadi pendorong utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik dan akan memfokuskan penelitian: ***Upaya Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program In House Training Di SD Gugus 3 Kecamatan Cileungsi – Kabupaten Bogor.***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pokok yang ada pada konteks penelitian di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut, yaitu:

- 1) Program Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.
- 2) Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

- 3) Pendekatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor melalui kegiatan *In House Training*.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SD Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana implementasi program *In House Training* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana dampak program *In House Training* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis kompetensi pedagogik guru PAI di SD Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor
- 2) Menganalisis implementasi program *In House Training* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor

- 3) Menganalisis dampak program *In House Training* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SD Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- 1) Menyumbang pengetahuan tambahan tentang konsep Upaya KKG dalam konteks program kegiatan KKG PAI. Dapat digunakan untuk memperkaya literatur mengenai pendidikan agama islam dan interaksi guru PAI.
- 2) Mengkonfirmasi atau menguji teori-teori yang berkaitan dengan dampak upaya KKG PAI pada kompetensi pedagogik guru PAI. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang kompetensi pedagogik di sekolah.
- 3) Mendukung teori-teori yang menghubungkan upaya KKG PAI dengan kompetensi pedagogik guru PAI melalui *In House Training*. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya literatur kompetensi pedagogik guru dalam pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Meningkatkan Kualitas Program KKG: Dengan menganalisis upaya KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dimana Kelompok

Kerja Guru (KKG) PAI Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, seperti kegiatan *In House Training*;

- 2) Pengembangan Program Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI: Data mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di SD Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor akan membantu pengurus KKG PAI dalam merancang kebijakan atau kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI;
- 3) Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti: Hasil penelitian mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI setelah upaya KKG PAI melalui *In House Training* dapat memberikan bukti empiris yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait implementasi upaya KKG PAI yang lebih efektif di lingkungan Sekolah Dasar Gugus 3 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor